

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Setiap penelitian memiliki rancangan atau desain tertentu. Rancangan atau desain yang dibuat dalam penelitian menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, untuk memperoleh data yang sesuai dengan judul penelitian “Implementasi Pembudayaan Keagamaan sebagai Upaya membentuk Pribadi Peserta Didik yang Berakhlak Mulia di SMP Al Falah Kota Bandung” peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Adapun metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif (Arifin Z. , 2014, hal. 41).

Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 21) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang diamati. Kemudian Moleong dalam (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 187) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti harus melakukan penelitian dengan menggambarkan secara rinci dan mendalam tentang segala sesuatu yang ada dan terjadi terkait dengan tujuan, materi, proses dan hasil dari implementasi pembudayaan keagamaan sebagai upaya membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia di SMP Al Falah Kota Bandung.

Rancangan penelitian yang telah disusun yaitu melakukan pra penelitian ke SMP Al Falah Kota Bandung, kemudian melakukan penelitian agar dapat mendeskripsikan lebih dalam tentang pembudayaan keagamaan di sekolah tersebut, dan yang terakhir menganalisis data yang telah didapat dari penelitian di SMP Al Falah Kota Bandung.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (Balai Pustaka, 2008, hal. 189). Dalam melaksanakan penelitian harus adanya orang-orang yang terlibat untuk membantu jalannya penelitian. Partisipan sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Adapun orang-orang yang terlibat dalam penelitiannya ini adalah kepala sekolah, koordinator pembinaan keagamaan, guru-guru, dan semua peserta didik SMP Al Falah Kota Bandung.

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data dan fakta berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti dan tertuang pada rumusan masalah. Tempat ataupun wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Al Falah Kota Bandung yang beralamat di Jl. Cisitubaru, No. 52 Dago Kota Bandung, Jawa Barat 40135, Indonesia.

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena SMP Al Falah Kota Bandung merupakan sekolah menengah pertama yang berada dalam naungan Yayasan Islam tertua di Kota Bandung. Selain itu, SMP Al Falah Kota Bandung sebagai lembaga pendidikan, memadukan sistem pendidikan (kurikulum) formal dengan sistem pendidikan (kurikulum) pesantren. Hal ini dapat tercermin pada visi SMP Al Falah Kota Bandung, yaitu menyiapkan generasi muslim yang bertakwa, berbudaya Islami, berprestasi dan berkarya. Dan salah satu misi dari sekolah ini adalah menciptakan lingkungan sekolah yang religius, sehingga dalam kegiatan sehari-hari ada proses pembudayaan keagamaan. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang implementasi pembudayaan keagamaan yang berada di SMP Al Falah Kota Bandung.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013, hal. 308).

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data menurut Noor (2015, hal. 138) hal itu diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukan komunikasi langsung dengan narasumber. Gunawan (2013, hal. 160) mengatakan bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan yang mana dua orang saling berhadapan secara fisik.

Ada banyak jenis wawancara, sedangkan dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur dan wawancara terstruktur. Yakni dimana peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur sebagai langkah awal untuk mengetahui informasi yang ingin dicari. Dalam hal ini peneliti lebih banyak mendengarkan cerita dari informan. Setelah peneliti mendapatkan sedikit informasi dari hasil wawancara tersebut, selanjutnya peneliti mengambil langkah dengan metode wawancara terstruktur, karena wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara

terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Selain itu, wawancara ini bersifat terbuka, dalam arti narasumber dapat menjawab secara bebas (tidak terikat) oleh jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu wawancara akan dikatakan legal dan resmi jika ada bukti yang memperkuat, untuk itu peneliti menggunakan alat rekam berupa buku catatan dan kamera sebagai bukti telah melakukan wawancara. Ada beberapa orang yang peneliti wawancara, seperti kepala sekolah, dua wakil kepala sekolah, koordinator keagamaan, tiga guru mata pelajaran, dan dua peserta didik.

2. Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi berarti mengamati sesuatu dengan cermat. Berarti jika hanya melihat sekilas, belum dapat dikatakan sebagai observasi. Selurus dengan KBBI, Fathoni (2006, hal. 104) menambahkan, saat melakukan observasi, *observer* (pengamat) juga harus menyertainya dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Wawancara dan observasi bagaikan dua sisi yang selalu beriringan dalam sebuah riset kualitatif. Biasanya observasi tidak berdiri sendiri walaupun observasi juga dapat digunakan sebagai instrumen tunggal dalam sebuah riset. Penggunaan wawancara dalam penelitian kualitatif selalu disertakan dengan observasi untuk kepentingan *cross-check* dan validitas data (Herdiansyah, 2013, hal. 123).

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi partisipatif dan observasi terfokus. Untuk observasi partisipatif, sebagaimana yang dinyatakan oleh Faisal dalam (Sugiyono, 2013, hal. 64) peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai data penelitian. Namun tidak semua kegiatan diikuti oleh peneliti.

Selanjutnya untuk observasi terfokus, Spradley dalam (Sugiyono, 2013, hal. 315) mengatakan pada tahap ini peneliti melakukan observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Sebelumnya memang peneliti sudah memfokuskan hal-hal apa saja yang akan diamati. Sehingga hal ini mempermudah peneliti dalam melakukan observasi. Fokus yang diamati

oleh peneliti yaitu mengenai implementasi pembudayaan keagamaan di SMP Al Falah Kota Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah studi dokumentasi. Menurut Satori dan Komariah (2014, hal. 149) mengatakan bahwa studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara *intens* sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Sebagai contoh banyak foto-foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sehingga subyektif.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen berupa data-data profil sekolah, video, hasil foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung, dan artefak yang digunakan sebagai bentuk konkrit seperti buku saku siswa, buku syarat kecakapan khusus/buku skk keagamaan, teks zikir, tata tersib siswa dan lain sebagainya.

D. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data ini sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang penting atau tidak. Ukuran penting atau tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian (Gunawan, 2013, hal. 209).

Metode analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Sutopo & Arief, 2010, hal. 10) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang akan diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data diartikan

sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah. Oleh karenanya pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, dan pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar. Kemudian cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan peneliti agar mempermudah dalam mencari data yang valid.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuannya.

Data yang peneliti dapatkan masih mentah dan perlu disaring sesuai dengan kebutuhan, untuk itu ada beberapa data mentah yang peneliti reduksi, seperti pada profil serta program ketatausahaan dan prosedural ketatausahaan dan anggaran SMP Al Falah Kota Bandung. Disana peneliti mendapatkan sejumlah data yang tidak diperlukan seperti mengenai dimensi kompetensi supervisi akademik, pelaksanaan kegiatan keadministrasian sekolah dan pengawasan, tugas dan tanggung jawab kependidikan, dan lain sebagainya. Semua data-data tersebut peneliti reduksi hingga akhirnya hanya menyisakan bagian-bagian yang diperlukan seperti profil SMP Al Falah Kota Bandung, struktur organisasi, data peserta didik dan sebagainya.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, sebagaimana yang dinyatakan Gunawan (2013, hal. 211) peneliti melakukan penyajian data berupa uraian yang bersifat naratif untuk lebih dapat meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sutopo & Arief, 2010, hal. 10), alur terpenting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data.

Penyajian maksudnya sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, peneliti akan mudah dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Dalam pelaksanaannya, bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid. Oleh karenanya catatlah dengan seksama, sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidaklah terpisah dari analisis.

3. Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data dan penyajian data adalah *verification* atau disebut juga sebagai penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hal. 345).

Menurut Sutopo dan Arief (2010, hal. 14) penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis atau catatan-catatan di lapangan.

Telah dikemukakan tiga hal utama yaitu : reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Dengan demikian, analisis kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul.

E. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran, tapi lebih pada tingkat pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2013, hal. 330).

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif dan terfokus, wawancara tidak berstruktur dan terstruktur, serta studi dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serempak. Kemudian triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. *Member Check*

Menurut Sugiyono (2013, hal. 375) *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data atau setelah mendapat suatu kesimpulan.

Member check yang peneliti lakukan kepada setiap narasumber dengan tujuan mengukur sejauh mana data yang diperoleh peneliti sesuai dengan yang diberikan oleh narasumber. *Member check* dilakukan oleh peneliti kepada seluruh narasumber.

F. Koding

Data-data yang didapat dari hasil kerja lapangan, lalu akan diberikan koding. *Coding* adalah kegiatan membuat kode. Kode adalah kata atau frase yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan atau meringkas kalimat, paragraf maupun sekumpulan teks. Kode-kode tersebut dapat diklasifikasikan dan dianalisis lebih lanjut (Sarosa, 2011, hal. 73).

Kode dapat dibuat sendiri oleh peneliti selama proses analisis data, konsisten dan reliabilitas kode perlu dijaga. Menjaga konsistensi dan

reliabilitas data dalam penelitian kualitatif tidak mudah. Untuk menjaga konsistensi dan reliabilitas ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh peneliti. *Pertama*, peneliti dapat melakukan *coding* pada dokumen yang sama dalam waktu yang berbeda dan membandingkan hasilnya. *Kedua*, peneliti dapat membandingkan kode-kode yang telah dihasilkan (Sarosa, 2011, hal. 75).

Dengan demikian, maka peneliti mendapatkan data-data dari hasil kerja lapangan memberikan koding berdasarkan kategori hasil dari instrumen observasi dan dokumentasi, di antaranya adalah:

Tabel 3. 1 Kode Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Kegiatan Rutin Harian 1	OKRH.1
2.	Observasi Kegiatan Rutin Harian 2	OKRH.2
3.	Observasi Kegiatan Rutin Harian 3	OKRH.3
4.	Observasi Kegiatan Rutin Harian 4	OKRH.4
5.	Observasi Kegiatan Rutin Harian 5	OKRH.5
6.	Observasi Kegiatan Rutin Harian 6	OKRH.6
7.	Observasi Kegiatan Rutin Harian 7	OKRH.7
8.	Observasi Kegiatan Rutin Harian 8	OKRH.8

Tabel 3. 2 Kode Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Dokumentasi Pertama (Profil SMP Al Falah Kota Bandung)	Dok.1
2.	Dokumentasi Kedua (Program Ketatausahaan dan Prosedural Ketatausahaan dan Anggaran SMP Al Falah Kota Bandung)	Dok.2
3.	Dokumentasi Ketiga (Buku Tata Tertib Siswa)	Dok.3
4.	Dokumentasi Keempat (Buku Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Keagamaan)	Dok.4
5.	Dokumentasi Kelima (Teks Dzikir)	Dok.5
6.	Dokumentasi Keenam (Teks Asmaul Husna)	Dok.6
7.	Dokumentasi Ketujuh (Program Kegiatan SMP Al Falah Tahun Ajaran 2016/2017)	Dok.7
8.	Dokumentasi Kedelapan (Jadwal Kegiatan Keagamaan PAI)	Dok.8